

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering ditemukan ditengah masyarakat dan mengakibatkan angka kesakitan yang tinggi. Saat ini hipertensi telah menjadi masalah global karena prevalensinya yang terus meningkat dari tahun ketahun. Apalagi dimasa sekarang ini pola makan masyarakat Indonesia yang sangat menyukai makanan dengan kadar lemak tinggi dan yang berasa asin atau gurih, terutama makanan cepat saji yang memicu timbulnya kolesterol tinggi. Kolesterol tinggi juga sering dituduh sebagai penyebab utama penyakit hipertensi disamping karena adanya faktor keturunan.

Menurut World Health Organization (WHO, 2023) lebih dari 30% populasi pada orang dewasa diseluruh dunia mengalami hipertensi, meningkatnya beban hipertensi di dunia, yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular dan semua penyebab kematian. Laporan ini menekankan kebutuhan mendesak untuk mengatasi hipertensi dan komplikasi terkait, yang mempengaruhi lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, berkontribusi terhadap timbulnya penyakit kardiovaskular, stroke, dan kematian dini. Menurut laporan tersebut, hanya 54% orang dewasa dengan hipertensi yang terdiagnosis, 42% menerima pengobatan, dan hanya 21% yang hipertensinya terkontrol.

Jika dilihat situasi berdasarkan wilayah, persentase penderita hipertensi dewasa pada tahun 2019 menurun di wilayah WHO Eropa dibandingkan tahun 1990, namun meningkat di wilayah Asia, khususnya di Wilayah Pasifik Barat WHO (dari 24% menjadi 28%; termasuk negara-negara seperti Australia, Selandia Baru, Tiongkok, Republik Korea, Filipina, Malaysia, Vietnam, dan Jepang) dan di wilayah WHO Asia Tenggara (dari 29% menjadi 32%; termasuk negara-negara seperti India, Nepal, Indonesia, dan Thailand). Jumlah penderita hipertensi dewasa di wilayah Pasifik Barat WHO meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2019 dibandingkan tahun 1990, dengan angka yang meningkat dari 144 juta menjadi 346 juta. sebesar 41% jumlah pasien hipertensi dewasa selama tiga puluh tahun terakhir (1999–2019) di wilayah WHO Eropa dan wilayah WHO

di Amerika. Sebaliknya, WHO di Asia Tenggara dan WHO di wilayah Pasifik Barat mengalami peningkatan signifikan sebesar 144%. Menekankan perlunya pengendalian hipertensi sangatlah penting, khususnya di WHO Asia Tenggara dan WHO wilayah Pasifik Barat, untuk memitigasi timbulnya penyakit kardiovaskular secara global.

Jumlah penderita hipertensi (tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih tinggi atau mengonsumsi obat hipertensi) meningkat dua kali lipat antara tahun 1990 dan 2019, dari 650 juta menjadi 1,3 miliar. Hampir separuh penderita hipertensi di seluruh dunia saat ini tidak menyadari kondisinya. Lebih dari tiga perempat orang dewasa penderita hipertensi tinggal di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah, Peningkatan jumlah pasien hipertensi yang diobati secara efektif ke tingkat yang diamati di negara-negara dengan kinerja tinggi dapat mencegah 76 juta kematian, 120 juta stroke, 79 juta serangan jantung, dan 17 juta kasus gagal jantung antara saat ini dan tahun 2050.

Menurut Kemenkes Kesehatan (2023), Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Usia yang lebih tua dan faktor genetik dapat meningkatkan risiko terkena tekanan darah tinggi, namun faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti mengonsumsi makanan tinggi garam, tidak aktif secara fisik, dan terlalu banyak minum alkohol juga dapat meningkatkan risiko hipertensi. Perubahan gaya hidup seperti makan makanan yang lebih sehat, berhenti merokok dan menjadi lebih aktif dapat membantu menurunkan tekanan darah. Beberapa orang mungkin memerlukan obat-obatan yang dapat mengendalikan hipertensi secara efektif dan mencegah komplikasi terkait.

Pengetahuan mempengaruhi suatu perilaku yang timbul pada penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pasien hipertensi meliputi arti hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Pramestutie, 2019). Tidak patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi merupakan masalah besar bagi setiap penderita hipertensi,

diperkirakan 50% diantara mereka menghentikan pengobatan dalam satu tahun pemulihan dan pengontrolan tekanan darah yang memadai hanya didapat sebanyak 20% (Purba dan Marlisa, 2019). Berbagai faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan, seperti pengobatan, biaya kesehatan, hubungan penderita dengan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan masih rendahnya pengetahuan pasien mengenai hipertensi, kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan 30%.

Menurut Liza, dkk (2023) di public Health in Africa The relationship between knowledge and adherence to taking hypertension medication menyatakan bahwa hasil pengetahuan pasien sebagian besar berkategori baik (60%), disusul kategori sedang (40%). Selain itu kepatuhan minum obat semuanya berada pada kategori sedang (100%). Itu Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan yang lemah antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ($P=0,007$; $R=-0,331$).

Menurut Karmitasari, dkk (2023) mengatakan bahwa didapat p value = 0,008 atau tingkat signifikasi $p < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya. Hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa didapat p value = 0,049 atau tingkat signifikasi $p < 0,05$ sehingga ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya.

Menurut Sahrudin, dkk (2023) mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien hipertensi (p value=0,0001) dengan kepatuhan minum obat hipertensi, dengan nilai $OR=6,919$ dan sikap pasien hipertensi (p value=0,001) dengan kepatuhan minum obat hipertensi, dengan nilai $OR=17,647$. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada klinik membuat program tata kelola pasien hipertensi yang berkesinambungan dalam upaya pengobatan dan peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi.

Menurut Nur Hikmah Mutmainnah, dkk (2022) Mengatakan bahwa Hasil dari penelitian ini 78(65,55%) pengetahuan baik dan 41(34,45%) kurang. Pasien memiliki sikap positif 108(90,76%) dan negatif 11(9,24%). Pasien memiliki kepatuhan tinggi 26(21,85%), rendah 52(43,70%) dan tidak patuh 41(34,45%). Hasil uji spearman rho hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat terdapat hubungan

yang bermakna nilai p value = 0,001.

Menurut Taufik Haldi, dkk (2022) Mengatakan bahwa 59% pasien memiliki pengetahuan yang baik, 18% cukup baik, 12% kurang baik, dan 11% tidak baik. Pasien yang memiliki sikap positif sebanyak 59% dan bersikap negatif sebanyak 41%. Pasien yang patuh berjumlah 74% dan tidak patuh sebanyak 26%. Hasil uji chi square antara pengetahuan terhadap kepatuhan menunjukkan adanya perbedaan bermakna pada kelompok pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat (p-value = 0,031). Begitu pula dengan kelompok pada Sikap terhadap kepatuhan, memberikan hasil berbeda bermakna (p-value = 0,002). Uji regresi logistik pada pengetahuan dan sikap diuji secara bersamaan terhadap kepatuhan dan didapatkan masing-masing nilai p-value 0,026 (OR = 1,794) dan 0,005 (OR = 5,208). Pengetahuan dan sikap pasien hipertensi harus terus ditingkatkan sehingga perilaku patuh minum obat dapat meningkat.

Menurut Riskesdas (2023) Mengatakan bahwa Prevalensi hipertensi di Sumatera Utara sebesar 29,19% tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dari riwayat minum obat hanya sebesar 5,52%. Prevalensi hipertensi di Medan sebesar 25,21% dan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dari riwayat minum obat hanya sebesar 4,97%. Penatalaksanaan hipertensi meliputi terapi non farmakologi dan terapi farmakologi.

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan di Desa Mulioorejo didapatkan pada tahun 2024 penderita hipertensi di Desa Mulioorejo dari bulan Januari sampai Mei ada 160 orang sedangkan yang berobat setiap bulan untuk pengambilan obat ada sekitar 40 orang dengan itu mereka melakukan pemeriksaan tekanan darah setiap bulan.

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan, Sikap penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Mulioorejo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Mulioorejo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Mulioorejo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasikan pengetahuan penderita hipertensi di Desa Mulioorejo.
2. Untuk mengidentifikasikan sikap penderita hipertensi di Desa Mulioorejo.
3. Untuk mengidentifikasikan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.
4. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap pada penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Mulioorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam memahami hubungan pengetahuan dan sikap pada penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Desa Mulioorejo

1.4.2 Bagi Desa Mulioorejo

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan intervensi keperawatan dengan memberikan edukasi kepada penderita hipertensi dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya penderita hipertensi tentang pentingnya kepatuhan minum obat hipertensi.

1.4.3 Bagi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan literatur, bahan referensi, mata kuliah keperawatan medikal bedah dan dokumentasi untuk penelitian tentang kepatuhan minum obat hipertensi di perpustakaan Jurusan Keperawatan sehingga dapat berguna bagi mahasiswa khususnya dan pembaca pada umumnya.